

Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kebumen Tahun 2001-2015

Hermanto^{1,*},
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
hermanto21uzumaqi@Gmail.Com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2001 - 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Tenaga Kerja (Angkatan Kerja), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen tahun 2001-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda, dengan data time series tahunan periode 2001 – 2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen. Pengujian statistik meliputi uji t, uji F, dan R-square (koefisien determinasi), serta uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari keempat variabel hanya jumlah Tenaga Kerja (Angkatan Kerja) yang mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen, Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi/PDRB, sedangkan dua variabel lain seperti Dana Bagi Hasil (DBH) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Tenaga Kerja, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Usaha pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional Indonesia, yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, mencakup ruang lingkup yang luas, yang di dalamnya terdiri dari lingkup pembangunan daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.

Pembangunan dititikberatkan pada bidang ekonomi dengan sasaran :

1. Terwujudnya target yang bersifat kedaerahan dalam rangka pencapaian target nasional, mengusahakan pemerataan yang semakin meningkat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan tetap terpeliharanya stabilitas di setiap daerah.
2. Terwujudnya tingkat pelayanan umum yang memadai sebagai usaha menaikkan mutu kehidupan masyarakat yang lebih layak di daerah perkotaan dan daerah pedesaan.

Berdasarkan sasaran tersebut, pembangunan daerah dapat menjadi suatu jembatan dalam realisasi pembangunan nasional. Persoalan ketimpangan antar daerah misalnya, merupakan salah satu pokok permasalahan dari berbagai persoalan besar lainnya yang hingga kini masih terus-menerus diagendakan. Tidak kurang mulai dari sekedar tuntutan peningkatan porsi keuangan daerah hingga gerakan pembangkangan yang mengarah pada ancaman pemisahan dari wilayah kesatuan Indonesia akhir-akhir ini semakin gencar dilakukan berbagai kalangan.

Penerapan otonomi daerah yang luas saat ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang ada sehingga dapat memacu peningkatan aktifitas perekonomian di daerah yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian nasional. Penerapan otonomi daerah yang telah ditetapkan dalam UU No. 33/2004, mensyaratkan adanya suatu perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Perimbangan keuangan antara pusat dan daerah adalah suatu sistem pembiayaan pemerintah dalam rangka negara kesatuan yang mencakup pembagian keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, serta

pemerataan daerah secara proporsional, adil, demokratis, dan transparan. Desentralisasi fiskal tidak akan berguna jika tidak diikuti kemampuan finansial yang cukup memadai oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu melalui UU No. 33/2004, diharapkan nantinya dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah menurut UU No.33/2004 dalam pelaksanaan desentralisasi meliputi :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- b. Dana Alokasi Umum (DAU)
- c. Dana Alokasi Khusus (DAK)
- d. Dana Bagi Hasil (DBH)
- e. Pinjaman Daerah, dll

Dalam UU No. 33/2004 memberikan kewenangan bagi daerah untuk meningkatkan kemampuan pendapatannya, yaitu dengan meluaskan jangkauan dari bagian pajak dan bagi hasil sumber daya alam dengan pemerintah pusat.

Setelah dilaksanakannya desentralisasi fiskal, kondisi laju perekonomian antar daerah sangat bervariasi dan hal ini belum seperti yang diharapkan. Disinyalir masih terjadi ketimpangan pada Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah apabila dibagi menurut wilayah karesidenan terdiri dari enam karesidenan yaitu Karesidenan Banyumas, Karesidenan Kedu, Karesidenan Surakarta, Karesidenan Pati, Karesidenan Semarang, dan Karesidenan Pekalongan.

Data laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah di Eks Karesidenan Kedu (%), tahun 2011 – 2015:

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Purworejo	5,64	4,59	4,94	4,48	5,37
Temanggung	6,09	4,27	5,20	5,03	5,21
Wonosobo	5,37	4,70	4,00	4,78	4,85
Kebumen	6,15	4,88	4,57	5,79	6,28
Kab. Magelang	6,68	4,88	5,91	5,38	5,03
Kota Magelang	6,11	5,37	6,04	4,98	5,11

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*, Jawa Tengah

Kabupaten Kebumen termasuk dalam daerah/Kabupaten yang berada di Eks Karesidenan Kedu, bersama dengan Kabupaten Purworejo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, dan Kota Magelang. Kabupaten Kebumen sendiri merupakan salah satu daerah yang juga terkena dampak dari desentralisasi fiskal tersebut. Namun, dilihat dari segi laju pertumbuhan PDRB diatas, Kabupaten Kebumen tidak pernah memperoleh angka yang terendah, bahkan bahkan untuk dua tahun terakhir (2014 dan 2015) laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kebumen menjadi yang tertinggi dibanding kabupaten/Kota yang lain. Hal ini menjadi unik mengingat tidak adanya sektor yang benar-benar menjadi andalan untuk pengembangan ekonomi di Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji masalah ini secara ilmiah. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh variabel keuangan daerah seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten / Kota di wilayah Kabupaten Kebumen, serta untuk mengestimasi

pengaruh Tenaga Kerja (Angkatan Kerja) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kebumen.

B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan peneliti lain, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, baik itu melalui penelitian biasa ataupun skripsi, yang mana mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi ini. Seperti oleh beberapa penelitian yang terdahulu yang dijadikan kajian pustaka yaitu penelitian dari :

Ahmad Ridho Hidayat (2011), melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat Tahun 1990 - 2007. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan variabel dependennya yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independennya antara lain : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Inflasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan Model Penyesuaian Parsial (PAM). Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor, dan inflasi berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan kurang produktifnya tenaga kerja yang ada serta banyaknya pengeluaran yang tidak bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Fajar Prabowo (2009), melakukan penelitian tentang Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Klaten (1988 - 2007). Data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder dengan variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independennya antara lain : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pengeluaran Pembangunan (PP), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Tenaga Kerja. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu pendapatan asli daerah (PAD), pengeluaran pembangunan (PP), dan tenaga kerja berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dana bagi hasil (DBH) tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan kurang transparannya pembagian dana bagi hasil antara pemerintah pusat dan daerah yang berdampak buruk bagi proses pengembangan ekonomi daerah.

Khasan Sidiq (2010), yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Kabupaten / Kota di Profinsi D.I.Yogyakarta (2002-2008)”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepadatan Penduduk, PDRB per kapita, dan Jumlah penduduk miskin. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan Panel data, yaitu regresi yang dilakukan dengan menggabungkan data time series dan data cross section. Dari penelitian ini diketahui bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah. Artinya setiap kenaikan kepadatan penduduk maka akan menyebabkan kenaikan pengeluaran pemerintah. PDRB per kapita juga berpengaruh positif, sedangkan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pemerintah karna jumlah penduduk miskin yang dari tahun ke tahun cenderung menurun.

Dan juga terdapat penelitian seperti yang dilakukan oleh Hadi Sasana, dalam jurnal UNDIP yang berjudul “Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.” Adapun alat analisis yang digunakan adalah *Pooled Least Square* yaitu gabungan antara *data time series* (tahun 2001-2005: 5 tahun) dengan data *cross section* 35 kabupaten/kota. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Desentralisasi fiskal berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari BPS Kabupaten Kebumen. Metode penelitian untuk menganalisa data yang digunakan adalah regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada

tidaknya hubungan antara variabel dependen dalam hal ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Kebumen dengan variabel independen yaitu PAD, DBH, Tenaga Kerja (Angkatan Kerja), dan PMDN.

Persamaan model regresi dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon t$$

Dimana :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)	X3	= Tenaga Kerja
β_0 - β_4	= Koefisien	X4	= PMDN
X1	= PAD	t	= Waktu (2001-2015)
X2	= DBH	ε	= Error term

D. HASIL PENELITIAN

1. Pemilihan Model Regresi (Uji MWD)

Untuk menentukan model regresi yang tepat dalam menganalisis data maka harus dilakukan terlebih dahulu uji untuk menentukan model regresi yang tepat, antara linier atau log linier. Dalam penelitian ini akan memakai uji *Mackinon, white and Davidson* (MWD).

Hasil estimasi uji adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil uji MWD

Variabel	Nilai t-statistik	<i>probability</i>
Z1	-4.406598	0.0017
Z2	0.476431	0.6451

Sumber : Olah data Eviews

Berdasarkan persamaan tanpa log, diketahui nilai t-statistik adalah sebesar -4.406598 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0017. Dengan demikian variabel Z1 signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, sehingga menerima hipotesis

alternatif dan menolak hipotesis nol dan model yang benar adalah model log linier.

Berdasarkan persamaan dengan log, diketahui nilai t-statistik adalah sebesar 0.476431 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.6451. Dengan demikian variabel Z2 tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ sehingga menerima hipotesis alternatif serta menolak hipotesis nol dan model yang benar adalah model log linier.

Berdasarkan hasil uji MWD diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang benar adalah model log linier.

2. Uji Statistik

Karena penulis menggunakan model log linier, maka dalam tabel 2 akan ditampilkan hasil regresi log linier.

Tabel 2
Hasil Uji Log Linier

Dependent Variable: LOG(PDRB)
Method: Least Squares
Date: 09/17/17 Time: 23:41
Sample: 2001 2015
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	164.7132	9.285746	17.73828	0.0000
LOG(PAD)	0.086774	0.054140	1.602772	0.1401
LOG(DBH)	0.236001	0.067101	3.517082	0.0056
LOG(TK)	-11.99995	0.723886	-16.57713	0.0000
LOG(PMDN)	0.452057	0.046733	9.673153	0.0000
R-squared	0.995041	Mean dependent var	15.30603	
Adjusted R-squared	0.993057	S.D. dependent var	0.868998	
S.E. of regression	0.072408	Akaike info criterion	-2.151802	
Sum squared resid	0.052429	Schwarz criterion	-1.915785	
Log likelihood	21.13851	Hannan-Quinn criter.	-2.154316	
F-statistic	501.6201	Durbin-Watson stat	2.617282	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil olah data *E-Views 8*

Hasil regresi tersebut menunjukkan persamaan regresi antara PDRB, PAD, DBH, TK (Angkatan Kerja), dan PMDN tahun 2001-2015.

a. Uji Parsial / Individu (Uji-t)

Tabel 3
Hasil Uji-t

Variabel	t-hitung	probability
X1	1.602772	0.1401
X2	3.517082	0.0056
X3	-16.57713	0.0000
X4	9.673153	0.0000

Sumber : Olah data Eviews

Dalam penelitian ini, jika nilai probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, dan apabila nilai probabilitas t-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1. Dari hasil regresi diatas, dapat diketahui bahwa t-statistik X1 adalah sebesar 1.602772. Probabilitasnya sebesar 0.1401 dengan tingkat $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan PDRB.
2. Dari hasil regresi diatas, dapat diketahui bahwa t-statistik X2 adalah sebesar 3.517082. Probabilitasnya sebesar 0.0056 dengan tingkat $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan PDRB.
3. Dari hasil regresi diatas, dapat diketahui bahwa t-statistik X3 adalah sebesar -16.57713. Probabilitasnya sebesar 0.0000 dengan tingkat $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan PDRB.
4. Dari hasil regresi diatas, dapat diketahui bahwa t-statistik X4 adalah sebesar 9.673153. Probabilitasnya sebesar 0.0000 dengan tingkat $\alpha = 0.05$. Hal ini

menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan PDRB.

b. Uji Keseluruhan (Uji-F)

Tabel 4
Hasil Uji-F

<i>F-Hitung</i>	<i>Probability</i>
501.6201	0.000000

Sumber : Olah data Eviews

F-statistik menggambarkan analisa hasil regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa F-statistik sebesar 501.6201 dan probabilitasnya sebesar 0.000000, dengan tingkat $\alpha = 0.05$. Karena nilai probabilitas F lebih kecil dari 0.05 maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi/PDRB.

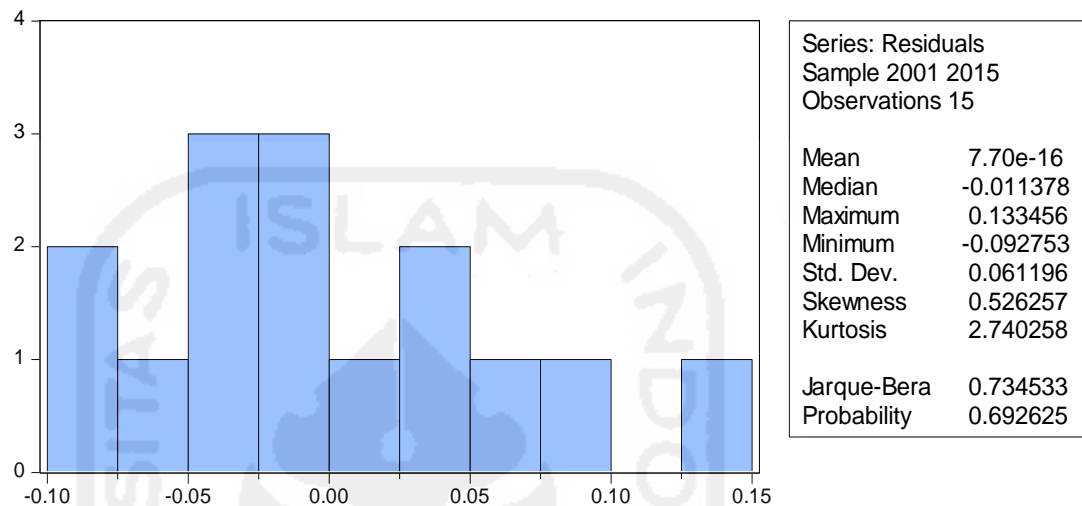
c. Uji R-Square (R^2)

Dari hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa R-Square sebesar 0.995041. Ini menunjukkan bahwa variabel independent yang berupa PAD, DBH, Tenaga Kerja (Angkatan Kerja), dan PMDN mampu menjelaskan variabel dependen dan mempengaruhinya sebesar 99,5% sedangkan sisanya sebesar 0,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel tersebut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji histogram (*histogram-normality test*) seperti diatas menunjukkan nilai probabilitas 0.692625 dengan $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari α sehingga tidak signifikan. Tidak signifikan berarti data relatif sama dengan rata-rata sehingga disebut normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistik	0.745513	Probability	0.6794
Obs*R-Squared	9.762174	Probability	0.4616

Sumber : Olah data Eviews

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White (cross terms)* seperti diatas menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* hitung

adalah 0.4616 dan lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yang berarti tidak signifikan sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Lagrange Multiplier*
Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test

F-Statistik	2.052455	Probability	0.1908
Obs*R-Squared	5.086668	Probability	0.0786

Sumber : Olah data Eviews

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Serial Correlation LM Test* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas chi-squares adalah 0.0786, lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang berarti tidak signifikan. Artinya, data tidak mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Uji Multikolinearitas Antar Variabel Bebas

Variabel	R²	r²	Keterangan
X1	0.995041	0.817384	Tidak ada masalah Multikolinieritas
X2	0.995041	0.577472	Tidak ada masalah Multikolinieritas
X3	0.995041	0.392011	Tidak ada masalah Multikolinieritas
X4	0.995041	0.855364	Tidak ada masalah Multikolinieritas

Sumber : Lampiran hasil regresi

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Uji Klien diatas, dapat dilihat bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 tidak mengandung masalah multikolinearitas. Nilai R² model utama > r² pada semua variabel independent, dengan demikian maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dari variabel PAD (X1), DBH (X2), TK (Angkatan Kerja) (X3), dan PMDN (X4).

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang melebihi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0.1401, sehingga tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen. Kondisi ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara PAD dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan peningkatan PAD tidak serta merta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Pemerintah daerah belum mampu mengoptimalkan peran sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kebumen. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa DBH berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.236001 yang berarti jika DBH naik sebesar satu persen, maka pertumbuhan PDRB akan naik sebesar 0,23 persen. Hal ini juga didukung oleh Nurul Widyasari (2013), Ni Wayan Nuryanti Dewi dan Made Kembar Sri Budhi (2014), serta Riska, dkk.(2014) yang menyatakan bahwa DBH berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Variabel Tenaga Kerja menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen. Dengan koefisien regresi sebesar -11.99995 yang berarti jika jumlah tenaga kerja naik sebesar satu persen, maka pertumbuhan PDRB akan turun sebesar 11,99 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Mubaroq (2013), yang melakukan penelitian tentang Pengaruh investasi pemerintah, tenaga kerja, dan desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Indonesia tahun 2007–2010. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan adanya gejala penurunan produktivitas ketika semakin banyak jumlah tenaga kerja, seperti halnya teori *The Law of Diminishing Returns* yang diperkenalkan oleh David Ricardo.

Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen. Nilai koefisien regresinya sebesar 0.452057 yang berarti jika PMDN naik sebesar satu persen, maka pertumbuhan PDRB akan naik sebesar 0,45 persen.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Variabel pendapatan asli daerah tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Artinya, secara individu variabel PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen tahun 2001-2015. Hal tersebut dikarenakan peningkatan PAD tidak serta merta meningkatkan daya beli maupun kesejahteraan masyarakat. Ini juga memperlihatkan bahwa penarikan pajak dan retribusi daerah yang dilakukan pemerintah daerah justru menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Variabel dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kebumen tahun 2001-2015. Semakin tinggi DBH maka ekspektasi tingkat pembangunan daerah semakin tinggi, sehingga DBH berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Dana Bagi Hasil (DBH) sendiri digunakan dalam mengatasi kurangnya sumber pajak. Hal ini merupakan karakteristik utama kesepakatan pembiayaan yang mempunyai implikasi penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan distribusi sumber daya fiskal antar pemerintah daerah.
3. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kebumen tahun 2001-2015. Apabila suatu daerah memiliki tenaga kerja, maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonominya, karena tenaga kerja mampu menghasilkan barang maupun jasa. Variabel tenaga kerja berpengaruh secara negatif

terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB di Kabupaten Kebumen dikarenakan kurang luasnya variasi lapangan pekerjaan yang ada, rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pekerja, yang pada akhirnya menciptakan banyaknya pengangguran tersembunyi, sehingga produktifitas tenaga kerja menurun dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kebumen tahun 2001-2015. Hal ini dikarenakan PMDN menghimpun akumulasi modal yang dapat digunakan dalam pembangunan yang berguna bagi kegiatan produktif yang ada di Kabupaten Kebumen, dengan demikian maka output potensial akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.

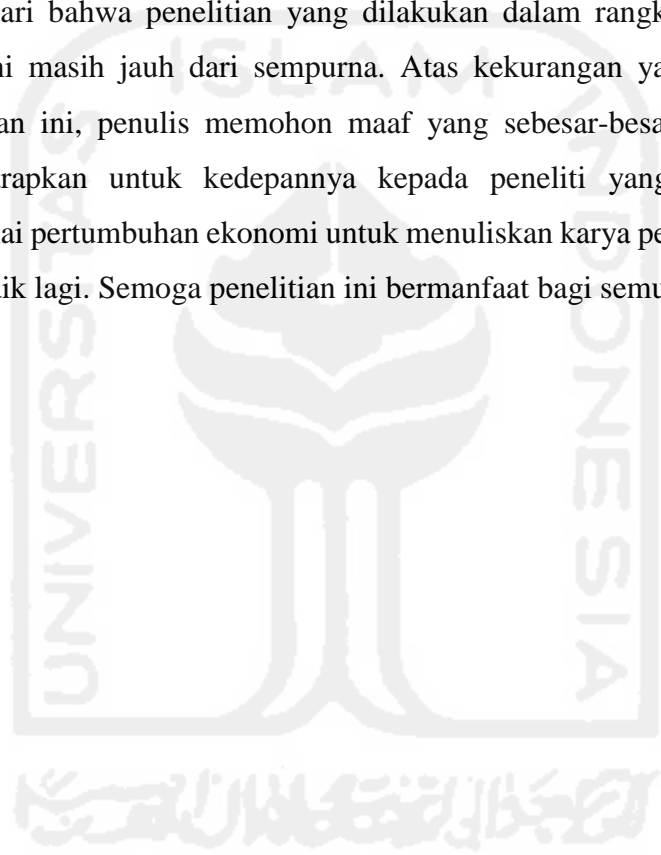
G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisa data, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah hendaknya menglokasikan PAD untuk kegiatan-kegiatan yang produktif, tidak spekulatif, dan tidak konsumtif. Selain itu diperlukan juga pengawasan sehingga tidak terjadi praktek KKN dalam proses pengelolaan PAD. Peningkatan PAD hendaknya juga turut disertai dengan meningkatnya daya beli serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perlu dikaji kembali peraturan mengenai penarikan pajak dan retribusi daerah yang dilakukan pemerintah daerah agar justru tidak menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kebumen juga dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pekerja, sehingga walaupun jumlahnya banyak namun kontribusinya kurang terasa bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran dari pemerintah Kabupaten Kebumen, baik dalam hal perluasan lapangan pekerjaan maupun dalam meningkatkan

kualitas SDM yang ada di Kabupaten Kebumen, khususnya bagi para calon pekerja maupun tenaga kerja yang ada, agar mereka dapat bersaing serta berinovasi sehingga nantinya tenaga kerja yang ada dapat lebih produktif dan dampaknya pun dapat lebih terasa bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen.

Demikianlah hasil kesimpulan dan saran dari penelitian penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan dalam rangka menyusun tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Atas kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga mengharapkan untuk kedepannya kepada peneliti yang akan membahas mengenai pertumbuhan ekonomi untuk menuliskan karya penelitiannya dengan lebih baik lagi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Amien.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2014), *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anonym, "Desentralisasi dan Otonomi daerah di Indonesia, Konsep Pencapaian dan Agenda Kedepan", diambil tanggal 17 Januari 2017 dari https://www.academia.edu/2759012/Desentralisasi_dan_Otonomi_Daerah_di_Indonesia_Konsep_Pencapaian_dan_Agenda_Kedepan.
- Apriana, D. dan Suryanto, R., 2010, "Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali)", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.XI No. 1, Januari.
- Arsyad, L. (2004), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi keempat, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, (2001-2015). *Kabupaten Kebumen Dalam Angka..*.Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.
- Blakely, J. Edward (1994), *Local Economic Development, teori and practice*
- Gujarati, D., (2003). *Basic Econometrics*, Mc Graw Hill, inc, New York.
- Halim, Abdul (2004), *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat, Jakarta.
- Hidayat, A. R. (2010), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat Tahun 1990 – 2007", Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Mankiw, (2003), "Pengantar Ekonomi, Jilid 2", Erlangga. Jakarta

- Mubaroq, M. R. dkk., (2013),” Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Di Indonesia Tahun 2007 – 2010”, Bappeda Kota Cimahi, Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Prabowo, F. (2009), “Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Klaten (1988 - 2007)”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sasana, H. (2006), “Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, UNDIP, Semarang. Vol. 10, No.1, Juni 2009, hal. 103 – 124.
- Subri, Mulyadi, 2002, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Sukirno, S., (1996). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE UI dengan Bina Grafika.
- Tahar, A. & Zakhiya, M. (2011), “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 12 No. 1, 88-99.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan dan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan dan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Widarjono, Agus (2013), “Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widyasari, N. (2013), “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Bagi Hasil (Dbh), Dana Alokasi Umum (Dau), dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pdrb)”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.